

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL**  
***INSTAGRAM DAN TIKTOK***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Prodi PBSI



OLEH:

**MAUDYA AYU LESTARI**  
NPM: 17.1.01.07.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**2022**

Skripsi oleh:

**MAUDYA AYU LESTARI**  
NPM: 17.1.01.07.0016

Judul:

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL**  
***INSTAGRAM DAN TIKTOK***

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 8 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Encil Puspitoningrum, M.Pd  
NIDN. 0719068703

Dr. Sujarwoko, M.pd  
NIDN. 0730066403

Skripsi oleh:

**MAUDYA AYU LESTARI**  
NPM: 17.1.01.07.0016

Judul:

**PENGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL**  
***INSTAGRAM DAN TIKTOK***

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri  
Pada tanggal: 20 Juli 2022

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Encil Puspitoningrum, M.Pd \_\_\_\_\_
2. Penguji I : Dr. Sujarwoko, M.Pd \_\_\_\_\_
3. Penguji II : Drs. Sardjono, M.M \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd  
NIDN.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Maudya Ayu Lestari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. Lahir : Bandung, 27 September 1997  
NPM : 17.1.01.07.0016  
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 8 Juli 2022  
Yang Menyatakan

MAUDYA AYU LESTARI  
NPM: 17.1.01.07.0016

Motto:

***Kamu seharusnya mencintai dirimu sendiri, bukan dia***

Persembahan:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan mama yang telah mengisi dunia saya dengan kebahagiaan, terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan mama berikan kepada saya.
2. Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan, kebaikan, perhatian. Terima kasih karena mengajarkan saya tentang hidup dengan jujur dan bahagia.
3. Skripsi ini saya persembahkan untuk teman-teman yang telah bersedia menyediakan pundak yang kuat untuk berkeluh kesah. Terima kasih sudah mau menjadi bagian hidupku.

## Abstrak

### **Maudya Ayu Lestari** Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Instagram* dan *TikTok*

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Media Sosial, *Instagram* & *TikTok*

Masyarakat saat ini identik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa gaul. Dalam pemakaiannya sangat beragam dan menyesuaikan dengan komunitas. Saat ini penggunaan bahasa gaul di masyarakat sangat berkembang pesat. Jejaring media sosial kini banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama pada media sosial *instagram* dan *tiktok*. Penggunaan bahasa gaul di kalangan masyarakat ini memiliki dampak positif yaitu masyarakat menjadi kreatif, terlepas dari mengganggu atau tidaknya ada salahnya untuk menikmati perubahan bahasa atau inovasi bahasa yang bermunculan, dan dampak negatifnya yaitu bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia untuk menggunakan bahasa gaul dengan benar dan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul dalam tataran fonologi, morfologi, dan semantik yang terdapat dalam media sosial *instagram* dan *tikok*. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dengan memfoto status, *caption*, dan komentar yang terdapat pada media sosial *instagram* dan *tiktok*. Kemudian data di kualifikasikan sesuai dengan tatarannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 47 bahasa gaul dalam tataran fonologi, terdapat 18 bahasa gaul dalam tataran morfologi, dan terdapat 17 bahasa gaul dalam tataran semantik.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Instagram* dan *TikTok*” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri yang telah memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan secara moril dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Encil Puspitoningrum, M.Pd. dan Bapak Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan member semangat kepada saya.

6. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 18 Juli 2022-07-10

MAUDYA AYU LESTARI

NPM: 17.1.01.07.0016

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup.....	8
C. Pertanyaan Peneliti.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Bahasa.....	12
1. Pengertian Bahasa.....	12
2. Penggunaan Bahasa .....	15
3. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi .....	16
4. Fungsi Bahasa.....	17
5. Ciri atau Sifat Bahasa .....	21
6. Tata Bahasa.....	26
B. Ragam Bahasa .....	29
C. Bahasa Gaul.....	33
1. Pengertian Bahasa Gaul.....	33

2. Fonologi Pada Bahasa Gaul.....	37
3. Morfologi Pada Bahasa Gaul.....	41
4. Semantik Pada Bahasa Gaul .....	43
D. Media Sosial .....	44
1. Pengertian Media Sosial .....	44
2. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial .....	46
3. Pengertian Instagram .....	47
4. Pengertian TikTok .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
1. Pendekatan Penelitian .....	52
2. Jenis Penelitian .....	52
B. Tahapan Penelitian dan Waktu Penelitian .....	54
1. Tahapan Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian.....	56
C. Data dan Sumber Data.....	57
1. Data.....	57
2. Sumber.....	58
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Instrumen Penelitian .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan TikTok dalam Tataran Fonologi .....	67
B. Deskripsi Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan TikTok dalam Tataran Morfologi .....	99
C. Deskripsi Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan TikTok dalam Tataran Semantik (Makna Leksikal dan Gramatikal) .....	112
D. Deskripsi Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan TikTok.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	125

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
3.1 Rincian Penelitian dan Waktu Penelitian.....	56
3.2 Tabulasi Data Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan Tiktok.....	62
4.1 Perubahan Struktur Fonologi Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan TikTok.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
3.1 Tahapan Penelitian .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
Dafar Temuan data .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guna mengkomunikasikan ide, konsep, dan perasaan seseorang kepada orang lain, seseorang menggunakan bahasa sebagai simbol. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bahasa untuk bertahan hidup, baik lisan maupun tulisan. Segala sesuatu yang dilakukan manusia, bangun dari tempat tidur, makan, hingga tidur kembali, dan tindakan lainnya, melibatkan penggunaan bahasa. Setiap orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar satu sama lain melalui bahasa, berbagi pengalaman untuk meningkatkan kapasitas intelektual.

Perkembangan bahasa harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Bahasa berkembang karena itu adalah satu-satunya sifat manusia yang tidak dapat hilang karena semua aktivitas manusia dan kemampuan beradaptasi sosial menggunakan bahasa. Bahasa tidak statis; melainkan dinamis karena afinitas manusia dan saling ketergantungan dengannya. Faktor global berdampak pada seberapa sering dan di mana individu memanfaatkan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah berkembang sebagai akibat dari penggunaan alat komunikasi *online* termasuk Instagram, Facebook, Path, WeChat, TikTok, WhatsApp. Banyak pihak yang mencampurkan bahasa Indonesia atau mengubah bahasa itu sendiri.

Menurut Sunaryo (2000:6), bahasa tampak mempunyai kedudukan, tujuan, dan peran ganda dalam struktur budaya, berfungsi sebagai akar dan produk budaya serta alat berpikir dan cara membina kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya.

Penggunaan bahasa yang luas dan populasi penutur yang beragam, bahasa Indonesia memiliki banyak dialek atau variasi. Menurut Hartman dan Bangau (dalam Chaer dan Agustina, 1995:81), ragam dibedakan menurut latar belakang geografis dan sosial penutur, media yang digunakan, dan topik yang dibicarakan.

Mengingat betapa cepatnya dunia berubah, masyarakat secara keseluruhan memiliki kecenderungan untuk lebih aktif di media sosial karena orang dewasa, anak-anak, dan terutama siswa terus menggunakannya. Akibatnya, beberapa bahasa baru, termasuk bahasa gaul, muncul.

Kontribusi budaya dalam pembentukan budaya yang kita kenal sekarang adalah bahasa. Mengingat keragaman bahasa yang digunakan di Indonesia, bahasa berfungsi sebagai sarana adaptasi sosial sekaligus integrasi sosial. Hampir semua anak muda di negara asal mereka yang terpapar media massa dapat memahami bahasa gaul, bahasa khusus anak muda (kata-kata telah dimodifikasi agar dapat dimengerti), namun istilah-istilah ini telah berkembang dan berubah, tampaknya setiap hari. Bahasa gaul adalah bahasa dengan istilah yang khas, tetapi definisi kedua semakin

memperjelas bahwa remaja adalah pengguna utama bahasa tersebut dan berubah seiring waktu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:116) menyebutkan bahwa bahasa gaul bahasa Indonesia nonformal adalah jenis bahasa gaul yang digunakan oleh masyarakat tertentu di tempat-tempat tertentu. Ketika bahasa informal digunakan sebagai pengganti bahasa formal atau standar, seperti yang sering terjadi dalam percakapan slang remaja, istilah varian slang digunakan (Hilaliyah, 2010:20). Bahasa yang digunakan dalam persahabatan, atau aliansi dikenal sebagai bahasa gaul.

Bahasa anak muda berbeda dari bahasa lain karena memiliki fitur yang memungkinkan anak muda untuk mengekspresikan diri. Kualitas-kualitas tersebut dapat diperhatikan dalam terminologi, idiom, pola, dan struktur kalimat yang digunakan (Hilaliyah, 2010:25). Saat ini, beberapa dialek menjadi semakin umum. Remaja percaya bahwa jika tidak menggunakan bahasa gaul dianggap sudah terlambat. Penyisipan konsonan diikuti vokal, penggantian suku kata akhir dengan -sye, pembalikan fonem dalam kata (walikan), dan variasi penyisipan bunyi tertentu dalam walikan adalah beberapa tahapan pola yang terjadi sepanjang pembentukan bahasa remaja (Sumarsono, 2014:151). Di dunia sekarang ini, ketika bahasa sangat beragam, orang terus-menerus berusaha untuk meningkatkan komunikasi sebagai bukti identitas kelompok. Hilaliyah (2010:22) berpendapat bahwa proses nasalisasi verba, penghilangan dan penambahan fonem, pemendekan frasa, penggunaan istilah, penggunaan bahasa asing,

pemberian sisipan, dan proses lainnya berkontribusi pada produksi terminologi slang yang beragam. Garing, nyokap, bokap, bara, cokiber, au ah, jijay, kuper, prikitiw, dan banyak istilah lainnya adalah contoh ragam bahasa gaul yang sering digunakan oleh masyarakat (Hilaliyah, 2010:23).

Terkadang, kemajuan teknologi semakin pesat dan canggih ini menjadi semakin berguna mulai dari televisi, komputer, dan gadget. Orang-orang saat ini selalu membawa gadget sebagai salah satu alat komunikasinya. Alat komunikasi cukup menarik, terutama jika memiliki kemampuan Android atau iOS yang memudahkan konsumen untuk menggunakan program media sosial seperti BBM, WhatsApp, Facebook, Instagram, Tiktok, Path, Line, WeChat, BeeTalk, KakaoTalk, Twitter, SnapChat, Skype, Yahoo, dan lainnya.

Platform media sosial termasuk YouTube, Facebook, Flickr, Twitter, Path, Tiktok, Instagram, aplikasi perpesanan seperti blog, Skype, Snapchat, dan Whatsapp, Line, Yahoo Messenger, Google Talk, Blackberry Messenger, dan lainnya telah merevolusi cara orang berkomunikasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya Internet, telah mengubah komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, dan media secara total. Orang-orang lebih terlibat dalam berkomunikasi dengan perangkat mereka daripada dengan satu sama lain di sekitar mereka di ruang publik, yang mencerminkan transisi ini.

Semua warga negara sama-sama bertanggung jawab untuk menjaga bahasa. Untuk mencegah ketimpangan, setiap komponen harus menjaga

bahasa nasionalnya sendiri. Bahasa Indonesia mungkin akan semakin goyah dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai bahasa nasional dan jati diri bangsa jika generasi ini semakin tenggelam dalam kemerosotan bahasa Indonesia yang lebih dalam (Arum Putri, 2015:3). Identitas bangsa ditemukan dalam kohesinya, yaitu dalam pelestarian bahasa ibunya sebaik mungkin. Butuh perjuangan panjang antara pahlawan sejarah dan generasi muda untuk mendapatkan dan mempertahankan Indonesia. Anak muda zaman sekarang tidak boleh begitu saja melakukan tindakan yang menempatkan bahasa Indonesia dalam bahaya kepunahan atau kemerosotan, apalagi jika sebelumnya telah mengerahkan segenap jiwa raga untuk mendukungnya.

Ironisnya, beberapa penduduk setempat mulai kehilangan kebanggaan dalam berbicara bahasa ibu. Masyarakat saat ini dipengaruhi oleh krisis bahasa serta komunitas kecil. Sulit dibantah bahwa bahasa gaul atau alay kini sering digunakan, mulai dari nama film, novel, lagu, dan bentuk media massa lainnya. Menjadi fasih atau terampil dalam komunikasi gaul atau alay membuat seseorang merasa bangga. Namun, entah itu untuk ketenaran atau hanya untuk mengikuti perkembangan zaman. Tanpa disadari, kita secara perlahan turut mengikis karakter dan identitas negara kita melalui globalisasi.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dibacakan oleh Bpk. Ir. Soekarno dan sumpah pemuda ketiga sama-sama menekankan pentingnya bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia adalah

bahasa resmi negara, menempatkannya di atas semua bahasa lainnya. UUD 1945 lebih lanjut menetapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dalam pasal tersendiri (BAB XV, pasal 36) yang mengatur tentang keberadaan bahasa tersebut. Bahasa Indonesia mencerminkan budayanya.

Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat lambat laun menyudutkan posisi bahasa Indonesia. Pesan singkat, SMS, chat, caption, media sosial, dan tempat lainnya semuanya sering menggunakan istilah ini. Menggunakan kata-kata seperti lebay, lol, atau hoax. Seseorang yang dapat berbicara banyak bahasa dapat mengembangkan bahasa gaul. Akhirnya, ini adalah titik di mana kombinasi bagian terjadi, yang dapat menjadi salah satu alasan mengapa nama-nama baru yang dianggap lebih keren berkembang.

Pengucapan bahasa Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan sebagai akibat dari penggunaan bahasa gaul. Penyampaian verbalnya tidak lagi konsisten. Hal ini dikarenakan pesatnya era globalisasi di Indonesia yang dipengaruhi oleh masuknya budaya asing (termasuk cara bertutur). Seluruh aspek kehidupan dan penghidupan manusia tentu saja terhipnotis oleh arus globalisasi. Pendidikan dan kebudayaan, termasuk bahasa, terkena imbas dari arus globalisasi yang seringkali mengutamakan penggunaan bahasa lain daripada bahasa Indonesia. Bentuk keragaman bahasa berdasarkan bahasa informal yang dihargai oleh pengguna bahasa mirip dengan bahasa gaul, yang juga dipandang sebagai bahasa prokem.

Bahasa gaul digunakan untuk mengubah istilah ketika bahasa prokem sebagai sebutan awalnya. Bahasa gaul ini awalnya dikembangkan sebagai kriptografi atau bahasa rahasia yang secara eksklusif diucapkan di kalangan tertentu. Penggunaan bahasa gaul berkembang dalam penerimaan sepanjang waktu. Bahasa gaul sering digunakan oleh anak muda saat ini, sementara beberapa orang tua masih melakukannya. *Platform* media sosial tidak pertama kali digunakan sebagai cara untuk menemukan keberadaan seseorang; melainkan, mereka hanya digunakan untuk berbagi berita di antara teman-teman dan mempromosikan jual beli. Remaja sering menggunakan bahasa gaul di media sosial tanpa mempertimbangkan efek negatif yang mungkin ditimbulkannya. Ini adalah hasil dari keinginan remaja untuk menjadi *trendsetter*. Jika pandangan remaja digaungkan oleh teman *online* atau disalin untuk mendukung perspektif mereka di media sosial, remaja akan sangat bangga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Dwi Pramono (2014), yang menulis penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Kosakata Bahasa Gaul dalam Komunitas Tari Modern Remaja Kota Bengkulu”, dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta komunitas menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi. Sementara itu, bahasa gaul dikatakan berperan penting dalam perkembangan bahasa yang digunakan oleh remaja karena penggunaannya yang informal dan mudah beradaptasi, menurut penelitian sebelumnya oleh Nina Nurhasanah (2014), penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bahasa Slang Terhadap Bahasa Indonesia” mencatat bahwa

bahasa gaul digunakan dengan cara yang santai dan fleksibel, bahasa gaul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara anak-anak menciptakan bahasa mereka.

Pakar bahasa sering meremehkan bahasa gaul, dan bahasa gaul dianggap ancaman untuk bahasa Indonesia. Namun, beberapa berpendapat bahwa menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari dapat diterima. karena tidak terdengar canggung dan kaku untuk menggunakan dalam percakapan santai. “Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Instagram* dan *Tiktok* Pada Tataran Morfologi” dipilih penulis sebagai judul berdasarkan uraian di atas.

## **B. Ruang Lingkup**

Berdasarkan hal di atas, ada banyak masalah yang harus ditangani. Perlu adanya ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam. Akibatnya, peneliti membatasi penggunaan bahasa di Instagram dan TikTok pada tingkat fonologis, morfologis, dan semantik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di Instagram dan media sosial TikTok.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup di atas, pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk fonologis penggunaan bahasa gaul di media sosial Instagram dan TikTok?
2. Bagaimana bentuk morfologi penggunaan bahasa gaul di media sosial Instagram dan TikTok?
3. Bagaimana penggunaan semantik makna slang di media sosial Instagram dan TikTok?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan penggunaan bahasa gaul di media sosial Instagram dan Tiktok?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian, sebagaimana ditentukan oleh pertanyaan peneliti.

1. Mendeskripsikan bentuk fonologis penggunaan bahasa gaul di platform media sosial Instagram dan TikTok.
2. Mendeskripsikan bentuk morfologis penggunaan bahasa gaul di platform media sosial Instagram dan TikTok.
3. Mendeskripsikan penggunaan makna dalam tataran semantik bahasa gaul di media sosial Instagram dan TikTok.
4. Memahami dampak yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di Instagram dan Tiktok.

## **E. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pendidik baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang penelitian linguistik. Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendamping dalam kajian yang lebih besar oleh para pemerhati kebahasaan, serta dapat memberikan data atau informasi mengenai kedua aplikasi tersebut dalam mengembangkan istilah bahasa Indonesia, khususnya penggunaan bahasa pada platform media sosial Instagram dan Tiktok.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi pembaca, khususnya komunitas pengguna media sosial yang lebih besar.

- a. Sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan bahasa gaul sehingga masyarakat lebih peduli terhadap tata bahasa yang baik dan benar sebagai bentuk pembelaan dan pelestarian bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membuka mata masyarakat luas akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk interaksi formal maupun nonformal.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas masalah serupa, khususnya penggunaan bahasa gaul di platform media sosial Instagram dan Tiktok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anton M. Moeliono Dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta Hal. 1980.
- Asmiati, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik (Pengantar pemahaman bahasa manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djago Tarigan. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I Buku II.4Modul 1-6*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hilaliyah, Hilda. 2010. *Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas*. Dalam Jurnal: Dieksis Vol. 02 No. 01 Januari - Maret 2010, halaman 2.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat percaya diri*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia
- Nababan. 1989. "Sosiolinguistik dan Pengajaran Bahasa" dalam PELLBA 2. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, Nina. 2014. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia: Forum Ilmiah Vol 11 Nomor 1 Januari 2014*, (Online), (<http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/863/793>, diakses pada 24 April 2022)
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik* Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Poedjosoedarmo Soepomo. 1976. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramlan. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sigit Pramono. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. DIVA Press.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Soerjono Soekanto, 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali, Rajawali Press, Jakarta
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo, K. 2000. *Pendidikan untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwito. 1996. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.